

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan maupun pembahasan yang disajikan pada Bab IV, disimpulkan bahwasanya penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *blended learning* bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis maupun penguasaan konsep materi virus siswa SMA. Kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dipaparkan yaitu.

1. Pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *blended learning* secara keseluruhan terlaksana dengan baik. Masing-masing sintaks pembelajaran model inkuiri dengan *blended learning* memperoleh persentase nilai rata-rata keterlaksanaan di atas delapan puluh persen sehingga pembelajaran bisa dikatakan terlaksana dengan baik.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen yang memakai pembelajaran model inkuiri dengan *blended learning* dan kelas kontrol yang memakai inkuiri terbimbing tanpa *blended learning* tidak berbeda secara signifikan. Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *blended learning* pada kelas eksperimen berada pada kategori rendah, kemudian meningkat ke kategori cukup setelah diberikan perlakuan. Sementara itu, pada kelas kontrol kemampuan berpikir kritis siswa sebelum penerapan pembelajaran berada pada kategori rendah kemudian meningkat ke kategori tinggi. Meskipun demikian, peningkatan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa pada tiap indikator sebelum maupun sesudah penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *blended learning* yaitu: indikator memberikan penjelasan sederhana mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi cukup, indikator membangun dasar kemampuan mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi cukup, indikator membuat inferensi/kesimpulan mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi tinggi, indikator memberi penjelasan lebih lanjut mengalami

peningkatan dari kategori kurang menjadi cukup, dan indikator mengatur strategi mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi sangat tinggi. Kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap indikator mengalami peningkatan.

4. Penguasaan konsep siswa antara kelas eksperimen yang memakai pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *blended learning* dan kelas kontrol yang memakai inkuiri terbimbing tanpa *blended learning* berbeda secara signifikan. Peningkatan penguasaan konsep siswa pada kelas eksperimen termasuk kedalam kategori tinggi berdasarkan skor N-Gain. Sementara itu peningkatan penguasaan konsep siswa di kelas kontrol termasuk kedalam kategori sedang berdasarkan skor N-Gain.
5. Respon siswa terhadap penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *blended learning* menunjukkan respon yang berada pada kategori baik, artinya hampir seluruh siswa bisa mengikuti dengan baik setiap langkah pembelajaran model inkuiri dengan *blended learning*.

5.2 Implikasi

Dalam situasi pasca pandemi ini, pembelajaran sudah kembali dilakukan secara tatap muka, dan guru serta siswa sudah terbiasa melakukan pembelajaran daring, penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *blended learning* dapat menjadi peluang bagi guru dan siswa untuk memaksimalkan pembelajaran. Melihat dari hasil penelitian yang diperoleh, model inkuiri dengan *blended learning* dapat dipertimbangkan dalam membantu guru dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa serta membelajarkan konsep tertentu. Model inkuiri terbimbing dengan *blended learning* dapat mendorong siswa untuk dapat belajar mandiri, berdiskusi, mengkonstruksi konsep tanpa terhalang oleh batas ruang dan waktu sehingga membuat pembelajaran jadi lebih kontekstual maupun menarik untuk diikuti oleh siswa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman penulis dalam penelitian ini, maka penulis memberi rekomendasi sebagai berikut yang bisa jadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1. Untuk penelitian selanjutnya, instrumen soal perlu diperhatikan lebih baik lagi kesesuaian antara soal, kunci jawaban, serta rubrik penilaian untuk mendapatkan instrumen yang jauh lebih baik lagi dikarenakan pada penelitian ini instrumen soal kurang valid.
2. Untuk penelitian selanjutnya, observasi keterlaksanaan perlu dilakukan pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol agar keduanya dapat terukur dengan jelas apakah pembelajaran terlaksana dengan baik sehingga kedua model pembelajaran tersebut dapat dibandingkan.
3. Kedua model pembelajaran tersebut bisa dijadikan pilihan oleh guru tergantung dengan kondisi dan keperluan yang dibutuhkan. Berdasarkan temuan penelitian, baik *blended learning* maupun inkuiri dapat digunakan tergantung kondisi karena baik pembelajaran inkuiri dengan *blended learning* maupun pembelajaran inkuiri tanpa *blended learning* sama-sama dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena tidak terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua kelas penelitian. *Blended learning* dapat digunakan ketika guru berhalangan hadir di dalam kelas, sedangkan inkuiri dapat digunakan ketika guru hadir di dalam kelas.
4. Untuk penelitian berikutnya, disarankan dalam pengembangan *Learning Management System* (LMS) seperti *Google Classroom*, menggunakan alamat email umum yang umumnya digunakan oleh banyak siswa menjadi opsi lebih baik daripada menggunakan alamat email instansi atau universitas. Hal ini dikarenakan banyak siswa menghadapi kesulitan saat mencoba mengakses LMS dengan alamat email instansi atau universitas.